# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu pokok permasalahan dalam studi ekonomi makro adalah masalah stabilisasi ekonomi dimana lembaga keuangan khususnya perbankan menjadi sektor penting dalam mewujudkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa krisis keuangan dunia yang baru-baru ini berlangsung, menjadi ancaman bagi perusahan perbankan. Hal ini telah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro dianggap sebagai faktor yang memainkan peran penting dalam masalah krisis perbankan ini (Castro, 2013). Teori tentang hubungan antara kondisi ekonomi makro dengan krisis perbankan pada umumnya menyatakan bahwa kondisi-kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan, seperti halnya tingkat pertumbuhan yang lemah atau bahkan negatif, tingkat pengangguran yang tinggi, suku bunga tinggi, dan laju inflasi tinggi, merupakan situasi yang kondusif bagi terjadinya krisis perbankan (Castro, 2013).

Krisis perbankan atau biasa disebut krisis keuangan merupakan salah satu jenis krisis ekonomi yang paling sering terjadi di banyak negara. Krisis perbankan ini bersifat sistemik sehingga akan berpengaruh terhadap banyak sektor, jika perbankan mengalami krisis maka perusahaan-perusahaan yang notabene dibiayai kegiatan produksinya oleh bank akan mengalami kesulitan. Krisis perbankan menyebabkan suku bunga pinjaman menjadi naik, karena permintaan kredit yang besar dari dunia usaha, namun di sisi lain pada waktu yang bersamaan dana yang terkumpul di perbankan dari pihak ketiga (masyarakat) untuk disalurkan sebagai kredit usaha terbatas. Bahkan pada saat krisis perbankan, yang sering terjadi adalah penarikan dana dari bank-bank oleh para nasabah secara serentak yang berakibat bank-bank tersebut mengalami kehancuran seketika. Secara garis besar krisis perbankan akan menyebabkan perekonomian di suatu negara (dalam hal ini Indonesia) tidak stabil.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(Financial Intermediary),* yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Menurut A.A Yogi Prasanjaya dan Ramantha (2013), bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pertumbuhan perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Seiring dengan berjalannya waktu, kondisi dunia perbankan mulai mengalami perbaikan dan peningkatan, persaingan bisnis juga semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Oleh karena itu, Industri keuangan di Indonesia membuat layanan baru yang merupakan penggabungan antara ekonomi dan teknologi (*fintech*), dan menghasilkan berbagai solusi yang lebih memudahkan kehidupan konsumen. Perubahan gaya hidup dan *affordable technology* menjadi kunci utama perkembangan *fintech* yang sangat pesat di Indonesia ini. Hal ini pun membuka kesempatan bagi bank untuk menawarkan solusi keuangan yang lebih inovatif, lincah dan *mobile* sesuai dengan kebutuhan nasabah saat ini. Secara umum, tantangan yang dihadapi perbankan untuk berkembang adalah biaya akuisisi dan layanan nasabah yang cukup besar. Kehadiran *fintech* berpotensi membantu perbankan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing melalui tingkat keterlibatan pelanggan yang lebih tinggi, responsif, dan dapat memangkas biaya perbankan. Untuk itu, perbankan memandang kehadiran start-up *fintech* sebagai angin segar yang dapat membantu pertumbuhan perbankan itu sendiri.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis dan perusahan tidak mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan bisnis maka perusahaan harus memperkuat faktor internal perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak pada nilai perusahaan, yaitu nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Chandra (2010) kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan memiliki hubungan yang signifikan apabila melihat tujuan utama setiap perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Hasil penelitian Yonira Bagiani Alifah (2014) investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi akan mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar keputusan investasi, di antaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja kuangannya. Kinerja keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan dapat di cerminkan melalui laporan keuangan.

Penelitian mengenai *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) telah banyak di teliti. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan Siti Komariyah (2015) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan hasil penelitian Lita Elisabeth (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Repi (2016) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PBV, berlawanan dengan penelitian Srihayati (2015) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil penelitian Hidayat (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), berbeda dengan penelitian Alin Septia Ningrum (2017) yang memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan?
4. **Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan umum komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat ruang lingkup pembahasan yang sangat luas serta keterbatasan kemampuan penulis, maka tanpa mengurangi tujuan penelitian ini, penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut: “Apakah ROA, LDR, dan CAR berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Rentabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Likuiditas (LDR) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Solvabilitas (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.

## Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi investor

Untuk menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

1. Bagi pemerintah dan regulator

Untuk menajadi bahan masukan menetapkan kebijakan pengawasan perbankan.

1. Bagi pihak perbankan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penentu sebuah kebijakan yang terutama menyangkut dalam keuangan dan kebijakan dalam investasi.

1. Bagi perusahaan

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan nasional, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank.

1. Bagi pembaca lainnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.